

## Efektivitas Keberadaan Kampung *Cyber* Terhadap Sikap Nasionalisme, Patriotisme, dan Bela Negara

Choirunnisa Amalia<sup>1</sup> T Heru Nurgiansah<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [chorunnisaamalia@gmail.com](mailto:chorunnisaamalia@gmail.com)<sup>1</sup> [nurgiansah@upy.ac.id](mailto:nurgiansah@upy.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Cyber Village untuk nasionalisme, patriotisme, dan untuk bela masyarakat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan program SPSS 20 menggunakan analisis univariat dan rumus analisis linier sederhana. Sampel penelitian adalah masyarakat Cyber Village Yogyakarta. Hasil kajian analisis linier sederhana yang dilakukan pada program SPSS 20, dari hasil uji keefektifan Cyber Village terhadap nasionalisme diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,398 yaitu  $p > 0,05$  dan nilai  $t$  sebesar -0,856 yaitu lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,670. Selanjutnya untuk patriotisme diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,686 yaitu  $p > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar 0,407 lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,670. Kemudian diperoleh nilai signifikansi 0,202 yaitu  $p > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar -1,291 lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,670 pada pertahanan komunitas. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian efektivitas Cyber Village tidak efektif pada masing-masing 3 sikap yaitu nasionalisme, cinta tanah air, dan bela negara dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Nasionalisme, Patriotisme, Bela Negara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### PENDAHULUAN

Modernisasi dewasa ini telah membawa pengaruh besar terhadap negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Modernisasi erat hubungannya dengan globalisasi di mana pembaharuan yang terjadi dalam masyarakat lebih besar terjadi karena masuknya teknologi. Menurut Asmaroini (2017: 56), globalisasi dapat dikatakan sebagai gejala mendunianya sosial budaya antar bangsa di dunia yang seolah-olah melebur menjadi budaya dunia dan berakibat pada hubungan antar bangsa menjadi semakin dekat dan tidak ada batas. Perkembangan globalisasi informasi yang didukung oleh kemajuan teknologi terbukti dengan adanya terobosan baru teknologi informasi yang telah lama melahirkan teknologi informasi komputer yang canggih yaitu *Internasional Networking* (Internet) yang bebas diakses semua kalangan. Penggunaan jaringan internet tidak akan menimbulkan masalah selama subjeknya terbatas pada topik-topik teknis, pendidikan, hobi atau hal-hal yang masih dalam batas-batas norma kehidupan (Cahyaningsih, 2009: 24). Maka, secara tidak langsung teknologi, gaya hidup akan mudah diserap oleh masyarakat, dan lebih cepat merubah pola pikir masyarakat dunia, Indonesia maupun provinsi-provinsi di Indonesia termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kampung *Cyber*.

Kampung *Cyber* merupakan sebuah perkampungan yang terletak di RT 36, Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Lokasi Kampung *Cyber* hanya berjarak kurang lebih 50 meter dari Obyek Wisata Tamansari. Kampung *Cyber* merupakan kawasan perkampungan satu-satunya di Indonesia dengan jaringan internet yang memadai. Internet atau internasional networking adalah salah satu jaringan dari perkembangan teknologi informasi yang terhubung melalui penggabungan teknologi komputer dan telekomunikasi, sehingga jaringan informasi yang terbentuk dapat menjangkau jarak yang sangat jauh hingga

ke lintas negara bahkan benua (Putranta, 2004). Berkembangnya Kampung *Cyber* ini memberikan dampak perubahan kehidupan masyarakat lokal. Di mana internet telah mendominasi kehidupan masyarakatnya yang nantinya disinyalir akan banyak dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat setempat, yang ke semua itu merupakan suatu bagian fenomena dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Kampung *Cyber*. Berdasarkan latar belakang di atas tentulah sangat menarik bila dikaji dan dipelajari lebih dalam terkait pola interaksi masyarakat di Kampung *Cyber*.

Permasalahan selanjutnya mengarahkan penelitian untuk mempelajari lebih mendalam bagaimana Kampung *Cyber* mengamalkan sikap nasionalisme, patriotisme serta bela negara. Sikap nasionalisme merupakan sikap membangun dan mempertahankan kesadaran dalam bernegara, menumbuhkan sikap cinta tanah air, dan memperjuangkan keutuhan bangsa Indonesia (Salminati, 2017). Sedangkan patriotisme diartikan sebuah paham mengenai rasa cinta seseorang kepada bangsa dan negaranya yang ditampilkan dengan sikap kepahlawanan atau patriot (Wijayanto J, 2017: 411). Terakhir bela negara yang merupakan konsep “pembelaan” negara sebagaimana diatur dalam UUD 1945 dioperasionalkan dalam bentuk kurikulum pendidikan formal secara berjenjang dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sekarang bagaimana masyarakat menjalankan kehidupan dengan mengimplementasikan secara optimal sikap tersebut. Hal tersebut juga sebagai tolak ukur bagaimana sarana atau fasilitas penunjang yang ada di Kampung *Cyber* mempengaruhi suatu sikap atau tidak terhadap pelaksanaan dan implementasi dari nilai-nilai Pancasila seperti nasionalisme, patriotisme, dan bela negara masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan keberadaan Kampung *Cyber* selanjutnya keefektifan keberadaan Kampung *Cyber* terhadap sikap patriotisme, dan bagaimana keefektifan keberadaan Kampung *Cyber* bela negara. Hipotesis dalam penelitian yang akan diuji yaitu sebagai berikut: H1: Keberadaan Kampung *Cyber* tidak efektif terhadap sikap nasionalisme. H2: Keberadaan Kampung *Cyber* efektif terhadap sikap nasionalisme. H3: Keberadaan Kampung *Cyber* tidak efektif terhadap sikap patriotisme. H4: Keberadaan Kampung *Cyber* efektif terhadap sikap patriotisme. H5: Keberadaan Kampung *Cyber* tidak efektif terhadap sikap bela negara masyarakat. H6: Keberadaan Kampung *Cyber* efektif terhadap sikap bela.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data tentang variabel efektifitas, nasionalisme, patriotisme dan bela negara. Data yang diperoleh pada variabel X dan Y menggunakan instrumen atau pengumpulan data menggunakan kuesioner. Indikator pada variabel akan dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan yang dituangkan dalam kuisisioner dan menggunakan skala likert, dengan penskoran model likert 5 poin yaitu; sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), kurang setuju (2), tidak setuju (1). Teknik analisis data ini dengan menggunakan program SPSS 20. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung *Cyber*, Yogyakarta. Tepatnya di Taman KT I/434, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023. Sampel penelitian adalah 63 masyarakat Kampung *Cyber*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan mengetahui mengetahui keefektifan Kampung *Cyber* terhadap sikap nasionalisme, keefektifan Kampung *Cyber* terhadap sikap patriotisme, dan keefektifan Kampung *Cyber* terhadap bela negara masyarakat.

## Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2016: 125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 30 orang, warga Kampung *Cyber*. Uji yang digunakan adalah uji *person correlation*, kuesioner suatu penelitian dapat dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r_{table}$  sehingga kuesioner penelitian ini dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r_{tabel}$  yaitu  $>0,444$  dengan nilai signifikan 0,05 (Ghozali, 2013). Teknik dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas, sebagai berikut:

1. Jika  $r > r_{tabel}$  dan bernilai positif, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisoner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisoner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Reliabel instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian. Suatu kuisoner dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60 (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas mengacu pada proses mengevaluasi konsistensi dan stabilitas alat ukur. Nilai *Cronbach's alpha* digunakan sebagai rujukan uji ini, di mana nilai 0,600 atau lebih menunjukkan bahwa tanggapan tersebut dapat diandalkan (Basuki & Prawoto, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Efektivitas	0,835	Reliable
Nasionalisme	0,864	Reliable
Patriotisme	0,892	Reliable
Bela Negara	0,614	Reliable

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, pada tabel 1 telah menunjukkan jika seluruh instrumen variabel bersifat reliabel dan memiliki keandalan dan konsistensi internal untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* yang sudah lebih besar dari 0,600.

## Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal. Selanjutnya apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018: 45).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	P value	Kolmogorov	Keterangan
1.	Kampung <i>Cyber</i> terhadap sikap nasionalisme	$>0,05$	0.094	Terdistribusi normal
2.	Kampung <i>Cyber</i> terhadap sikap patriotisme	$>0,05$	0.015	Terdistribusi normal
3.	Kampung <i>Cyber</i> terhadap sikap bela negara	$>0,05$	0.086	Terdistribusi normal

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas instrumen, Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov smirnov* dilihat dari  $P - valule sig > 0,05$ . Pada tabel 2 telah menunjukkan jika seluruh instrumen variabel bersifat normal.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berasal dari warga Kampung *Cyber* Yogyakarta, responden sebanyak 63 orang yang terdapat di RT 36 Taman Kampung atau Kampung *Cyber*, disajikan pada tabel berikut:

**Table 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	34	54%
Perempuan	29	46%
Total	63	100%

**Table 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 Tahun	10	15,90%
21-30 Tahun	16	25,40%
31-40 Tahun	13	20,60%
> 40 Tahun	24	38,10%
Total	63	100%

**Table 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah	2	3,20%
Sekolah Dasar	2	3,20%
Sekolah Menengah Pertama	7	11,10%
Sekolah Menengah Atas	36	57,10%
Diploma/Sarjana	16	25,40%
Total	63	100%

**Table 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
Pegawai Negeri	4	6,30%
Wirausaha	5	7,90%
Wiraswasta	34	54%
Ibu Rumah Tangga	7	11,10%
Belum Bekerja	13	20,60%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dari segi jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 34 orang. Selanjutnya dari segi usia, responden didominasi oleh kelompok umur >40 tahun sebanyak 24 orang. Pada pendidikan terakhir responden, mayoritas sudah menamatkan pendidikan pada jenjang SMA sebanyak 36 orang. Kemudian, pada jenis pekerjaan didominasi oleh kelompok wiraswasta sebanyak 34 orang, dan paling minor adalah responden yang menamatkan sekolah pada jenjang TK dan SD masing-masing 2 orang.

### Efektivitas Kampung *Cyber* Terhadap Sikap Nasionalisme

**Tabel 6. Efektivitas Kampung *Cyber* Terhadap Sikap Nasionalisme**

Variabel Independen	Variabel dependen	f	p	t <sub>hitung</sub>
Kampung <i>Cyber</i>	Sikap Nasionalisme	63	0.395	-0.856

Ket: f: frekuensi, p: Nilai Signifikansi, t<sub>hitung</sub>: Nilai t<sub>hitung</sub>

Hasil uji statistik di atas menunjukkan nilai signifikansi 0.395 yaitu  $p > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung yaitu -0.856, lebih kecil dari nilai  $t$  table 1.670. Sehingga hasil di atas menunjukkan bahwa Kampung *Cyber* secara signifikansi tidak berpengaruh atau tidak efektif terhadap sikap nasionalisme pada masyarakat.

### Efektivitas Kampung *Cyber* Terhadap Sikap Patriotisme

**Tabel 7. Efektivitas Kampung *Cyber* Terhadap Sikap Patriotisme**

Variabel Independen	Variabel Dependen	f	p	$t_{hitung}$
Kampung <i>Cyber</i>	Sikap Patriotisme	63	0.686	0.407

Ket: f: frekuensi, p: Nilai Signifikansi,  $t_{hitung}$ : Nilai  $t_{hitung}$

Hasil uji statistik di atas menunjukkan nilai signifikansi 0.686 yaitu  $p > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung yaitu .407, lebih kecil dari nilai  $t$  table 1.670. Sehingga hasil di atas menunjukkan bahwa Kampung *Cyber* secara signifikansi tidak berpengaruh atau tidak efektif terhadap sikap patriotisme pada masyarakat.

### Efektivitas Kampung *Cyber* Terhadap Sikap Bela Negara

**Tabel 8. Efektivitas Kampung *Cyber* Terhadap Sikap Bela Negara**

Variabel Independen	Variabel Dependen	f	p	$t_{hitung}$
Kampung <i>Cyber</i>	Sikap Bela Negara	63	0.202	-1.291

Ket: f: frekuensi, p: Nilai Signifikansi,  $t_{hitung}$ : Nilai  $t_{hitung}$

Hasil uji statistik di atas menunjukkan nilai signifikansi 0.202 yaitu  $p > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung yaitu -1.291, lebih kecil dari nilai  $t$  table 1.670. Sehingga hasil di atas menunjukkan bahwa Kampung *Cyber* secara signifikansi tidak berpengaruh atau tidak efektif terhadap sikap patriotisme pada masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kampung *Cyber* secara signifikansi tidak efektif terhadap masing-masing dari ke-3 sikap yaitu sikap nasionalisme, patriotisme, dan bela negara pada masyarakat, terbukti dari hasil uji efektivitas Kampung *Cyber* terhadap sikap nasionalisme diperoleh nilai signifikansi 0.398 yaitu  $p > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung yaitu -0.856, lebih kecil dari nilai  $t$  table 1.670. Selanjutnya, pada patriotisme diperoleh nilai signifikansi 0.686 yaitu  $p > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung yaitu 0.407, lebih kecil dari nilai  $t$  table 1.670. Kemudian, nilai signifikansi 0.202 yaitu  $p > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung yaitu -1.291, lebih kecil dari nilai  $t$  table 1.670 pada bela negara masyarakat.

Hal tersebut terjadi dilihat dari beberapa faktor lain dari setiap sikap, baik nasionalisme, patriotisme dan bela negara. Beberapa sumber berpendapat sikap nasionalisme di Indonesia lahir atas kesadaran masyarakat untuk lepas dari kungkungan penjajah dan segala bentuk eksploitasi serta diskriminasi yang mengganggu stabilitas politik, ekonomi, budaya, dan agama sekalipun. Selanjutnya patriotisme ada ketika nilai patriotisme seperti kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara. Terakhir bela negara yang memiliki tujuan dimana terwujudnya tujuan dari program bela negara, ditetapkan komponen dalam pelaksanaan program. Adapun peran Kampung *Cyber* itu sendiri walaupun tidak bisa dihubungkan langsung dengan ke-3 sikap tersebut ialah Kampung *Cyber* dengan program yang dibawanya, dimana program tersebut telah mengubah dunia terhadap sebuah kampung kecil di kota Yogyakarta yang dikenal dengan *Cyber* berperan dalam meningkatkan pertahanan nasional masyarakat adalah melalui promosi keterlibatan dan partisipasi masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Jakarta: Rajawali Pers
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50-64.
- Cahyaningsih, N. D. 2009. Hemodialisa. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Jensen, M. J., Danziger, J. N., & Venkatesh, A. (2007). Civil society and cyber society: The role of the Internet in community associations and democratic politics. *The Information Society*, 23(1), 39–50.
- Putranta, Hastha Dewa. 2004. Pengantar Sistem dan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Ames.
- Rasyid, Ryaas. 2004. Desentralisasi dalam Rangka Menunjang Pembelajaran Daerah. Jakarta: LP3ES.
- Rymizar A. 2015. Upaya Bela Negara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2).
- Salminati, I. 2017. Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8-11.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Takdir Ilahi, Mohammad. 2012. Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa, Paradigma Pembangunan & Kemandirian Bangsa. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wijayanto, Rahmad. 2017. Meneguhkan Kembali Jiwa Patriotik Generasi Muda melalui Semangat Bela Negara dalam Upaya Menjaga Keutuhan NKRI. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN 2598-5973 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.